

Sosialisasi Stunting melalui Program Kerja KKN STPKM di Desa Lubuk Tukko Baru, Tapanuli Tengah

Stunting Socialization through the STPKM KKN Superior Work Program in Lubuk Tukko Baru Village, Central Tapanuli

Mutiara Alkayakni Harahap^{1*}, Fiki Harjuni¹, Fitri Rahmayani Tambunan¹,
Muhamad Latiful Khobir¹, Husnul Yaqin Harahap¹, Shofian Nanda Adiprayoga¹,
Juliana Pebrina Siburian¹, Tirta Anugerah¹, Kurniawan Fazri¹, Eka Saputra¹,
Arief Rachman.B²

¹Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli, Pandan 22611 Indonesia

²Universitas Islam Indragiri, Indonesia

*hidayatmutiara49@gmail.com

Diterima: 4 Februari 2025; Disetujui: 3 Maret 2025

Abstrak

Stunting adalah sebuah kondisi gagal tumbuh kembang pada anak balita dibawah usia lima tahun dikarenakan asupan gizi yang kurang baik sehingga menyebabkan tinggi badan pada ukuran balita tersebut terlalu pendek untuk usiannya. Keikutsertaan mahasiswa dalam upaya percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat merupakan hal sesuatu hal yang sangat penting. Pengetahuan dengan cara bersosialisasi akan berpengaruh dalam waktu jangka panjang. Kegiatan ini bertujuan sebagai edukasi terhadap masyarakat betapa pentingnya pencegahan stunting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan meliputi studi pendahuluan dan perizinan. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat akan bahaya stunting. Setelah dilakukan sosialisasi stunting, masyarakat antusias dalam materi yang disampaikan dibuktikan dengan hasil kuisisioner masyarakat dari Kelurahan Lubuk Tukko Baru.

Kata Kunci: Sosialisasi, Stunting, Tapanuli Tengah.

Abstract

Stunting is a condition of failure to grow and develop in children under five years of age due to poor nutritional intake, causing the toddler's height to be too short for his age. The participation of students in efforts to accelerate the prevention and control of stunting by conducting outreach to the community is something that is very important. This activity aims to educate the public about the importance of stunting prevention. The method used in this research is the planning stage which includes preliminary studies and licensing. The implementation stage includes socialization to the community. The result of the activity is increased public knowledge about the dangers of stunting. After the stunting outreach was carried out, the community was enthusiastic about the material presented as evidenced by the results of a community questionnaire from Lubuk Tukko Baru Village.

Keywords: Socialization, Stunting, Central Tapanuli.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai beragam macam permasalahan. Akhir-akhir ini yang ramai diperbincangkan di kalangan masyarakat adalah permasalahan mengenai stunting. Stunting merupakan istilah lain dari balita

pendek yang merujuk pada sebuah kondisi gizi yang dialami oleh lebih dari setengah balita di dunia yang mayoritas berasal dari Benua Asia dan Afrika (Komalasari, 2020).

Stunting merupakan hal yang menjadi permasalahan kesehatan yang utama juga prioritas di Indonesia khususnya di Tapanuli

Tengah. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita dibawah usia lima tahun dikarenakan asupan gizi yang kurang baik yang menyebabkan tinggi badan pada ukuran balita tersebut terlalu pendek untuk usianya (Budiasutik & Rahfiludin, 2019).

Awal mulanya gangguan stunting pada balita pada masa awal kelahiran belum terlihat. Masa gangguan stunting ini terlihat ketika anak sudah mencapai umur 2 tahun. Saat anak telah mencapai pada usia ini akan mulai muncul ciri-ciri anak mengalami stunting. Pengaruh yang dapat terjadi pada anak-anak yang mengalami kondisi stunting menyebabkan susunan dalam tubuh mereka menjadi lebih rendah terutama pada bagian otot lengan yang berakibat pada terhambatnya perkembangan gerak anak. Selain pada kondisi fisik tubuh, stunting juga memberikan pengaruh pada kognitif dan rendahnya tingkat pendidikan ketika usia sekolah. Maka dari itu, kondisi stunting menjadi problematika yang sangat penting untuk segera diatasi secara perlahan namun pasti. Apabila tidak segera diatasi, bukan hanya akan memengaruhi diri anak itu sendiri, tetapi juga memengaruhi sekitarnya (Wardani *et al.*, 2020).

Menurut Rahmayana *et al.* (2014) menyatakan bahwa faktor penyebab stunting bukan hanya karena pola asuh orang tua, namun disebabkan oleh rangsangan psiko-sosial dan faktor sanitasi lingkungan juga menjadi penyebab anak usia 24-59 bulan tumbuh dengan stunting. Perkembangan anak tersebut akan terhambat dan beresiko terkena penyakit metabolik (Yadika *et al.*, 2019)

Pelibatan mahasiswa dalam upaya percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat merupakan hal penting. Pengetahuan dengan cara bersosialisasi akan berpengaruh dalam waktu jangka panjang (Susilowati *et al.*, 2021). Sebagai generasi penerus bangsa, sosialisasi kepada masyarakat sangat penting dilakukan mengingat mereka adalah kelompok yang sangat potensial (Muthmainnah *et al.* 2023).

Potensi besar terletak pada sifat yang cenderung pada pembaruan dan perubahan (Marion *et al.*, 2013). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan ini adalah

melakukan upaya pendampingan kepada masyarakat desa Lubuk Tukko Baru dalam pencegahan stunting dan melalui Sosialisasi kepada ibu muda dan orang dewasa maka diharapkan pengetahuan peserta yang hadir berpartisipasi dalam meningkatkan pencegahan stunting.

2. METODE PENERAPAN

Waktu dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di Kantor Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan, Tapanuli Tengah.

Metode

Kegiatan yang dilakukan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan yang pertama sekali dilakukan adalah melakukan studi pendahuluan, lalu meminta perizinan ke lokasi yang akan dilakukan tempat sosialisasi pencegahan stunting. Tahap pelaksanaan berupa melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat yang menjelaskan stunting itu apa bahaya dan bagaimana cara pencegahannya, kemudian dilakukan penempelan poster.

3. HASIL DAN CAPAIAN SASARAN

Sasaran utama dari sosialisasi pencegahan stunting di Kelurahan Lubuk Tukko Baru adalah ibu hamil, ibu menyusui, serta ibu yang memiliki anak usia 0 – 23 Bulan. Tahap awal pelaksanaan didukung oleh tokoh masyarakat setempat perangkat desa, ketua tim penggerak PKK Kelurahan yang mendukung proses penurunan angka stunting. Kegiatan ini dilakukan oleh analisis situasi mahasiswa KKN di Kelurahan tersebut, dan perlu diadakan sosialisasi. Kegiatan ini dihadiri ibu – ibu hamil sebanyak 20 orang serta bidan desa dan kader-kader posyandu sebagai mitra pelaksana kegiatan. Penyampaian materi dan diskusi dilakukan selama 100 menit. Adapun materi yang dibahas adalah seputar stunting dari ciri-ciri stunting, proses terjadinya stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting, pencegahan dan penanganan stunting meliputi sosialisasi pola makan, gizi seimbang, pola asuh orang tua, pemberian ASI, dan perbaikan sanitasi. Pemenuhan kebutuhan nutrisi ini

berkaitan erat dengan tinggi rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi (Goni *et al.*, 2013). Pada saat pemberian materi para peserta memberikan respon positif dalam mengikuti kegiatan ini terutama ketika penyampaian materi. Namun, dalam tahap diskusi peserta kurang aktif dalam bertanya mengenai materi yang telah disampaikan, kurang aktifnya peserta bertanya disebabkan karena peserta tidak berpengalaman dalam hal mengemukakan pendapat, kurangnya Pendidikan, dan masih banyak faktor lainnya.

Terlaksananya kegiatan sosialisasi stunting yang dilakukan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru dalam menanggulangi stunting diukur melalui kegiatan evaluasi setelah sesi diskusi selesai. Evaluasi kegiatan dilaksanakan sebagai penentu apakah kegiatan tersebut bermanfaat bagi masyarakat cara menentukannya adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta yang hadir. Jenis kuisisioner yang dibagikan yaitu berisi 10 butir pertanyaan yang ditujukan kepada peserta yang hadir pada acara sosialisasi tersebut. Hasil kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kuisisioner sosialisasi stunting

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah anda tertarik dengan kegiatan ini dilakukan?	Semua Peserta menjawab "Ya"
2	Apakah anda sudah mengetahui tujuan dari kegiatan ini ?	17 peserta menjawab "ya" dan 3 orang menjawab "tidak"
3	Apakah kegiatan ini membantu bagi anda?	Semua Peserta menjawab "Ya"
4	Menurut anda apakah kegiatan ini efektif dilaksanakan ?	18 peserta menjawab "ya" dan 2 orang menjawab "tidak"
5	Apakah kegiatan ini menambah pengetahuan bagi anda?	Semua Peserta menjawab "Ya"
6	Apakah informasi yang disampaikan sesuai dengan harapan anda?	18 peserta menjawab "ya" dan 2 orang menjawab "tidak"
7	Bagaimana tanggapan anda mengenai materi yang disajikan?	18 peserta menjawab "Baik" dan 2 orang menjawab "kurang"
8	Bagaimana tanggapan anda mengenai penyampaian oleh si pemateri?	18 peserta menjawab "Baik" dan 2 orang menjawab "kurang"
9	Bagaimana tanggapan anda mengenai waktu pelaksanaan ?	Semua Peserta menjawab "Baik"
10	Apakah anda mendapatkan manfaat dari kegiatan ini?	Semua Peserta menjawab "Ya"

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru dianggap efektif, berdampak positif, dan mampu membantu memberikan informasi bagaimana cara menanggulangi bahaya stunting pada balita. Saat kegiatan berlangsung di posyandu di Kelurahan tersebut, peneliti juga sosialisasikan bagaimana cara menanggulangi bahaya stunting. Seperti yang dijelaskan oleh Herawati *et al.* (2019). Kemudian posyandu juga melakukan pemberian vitamin A, pengukuran tinggi badan, dan berat badan pada balita secara rutin, untuk dapat mengetahui status gizi balita yang merupakan

tolak ukur status gizi masyarakat. Dari kegiatan ini bisa dilihat ciri-ciri anak yang terindikasi stunting. Adapun penanggulangan penurunan stunting harus dimulai dari ibu hamil, sebelum anak dilahirkan agar memutus mata rantai stunting dalam siklus kehidupan. Akan tetapi sering kali seorang calon ibu tidak mengetahui kapan pastinya terjadi suatu kehamilan, maka persiapan saat kehamilan seperti pemenuhan gizi perlu diketahui sehingga pencegahan masalah stunting bisa teratasi dengan baik.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Stunting
4. KESIMPULAN

Edukasi dengan cara sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Lubuk Tukko Baru tentang bahaya stunting. Sebagai lanjutan kegiatan selanjutnya, perlu diadakan monitoring untuk melihat kemampuan daya ingat dan sikap ibu-ibu yang memiliki anak stunting apakah ada perubahan setelah dan sebelum dilakukan sosialisasi. Sebagai masyarakat yang peduli akan kesehatan sebaiknya menjaga pola makan dan gaya hidup yang lebih sehat lebih di perhatikan dalam makanan yang sehat dan bergizi terhadap janin dan bayi untuk meminimalisir terjadinya stunting yang akan terjadi, hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan janin dan bayi agar tumbuh dan berkembang secara normal. Selain untuk bayi, ibu hamil juga perlu memperhatikan asupan gizi yang ia konsumsi agar calon bayi di kandungan tetap sehat dan berkembang sesuai usianya. Dukungan dari berbagai pihak terutama keluarga sangat dibutuhkan dalam mencegah stunting untuk meningkatkan pengetahuan dan pola asuh pemberian makan.

DAFTAR PUSTAKA

Budiastutik, I., & Rahfiludin, M.Z. (2019). Faktor risiko stunting pada anak di negara berkembang. *Amerta Nutrition*, 122-126.

Goni, A.P., Laoh, J.M., & Pangemanan, D.H. (2013). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).

- Herawati, B.C., Soraya, S., & Rahmiati, B.F. (2019). Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Dusun Suwangi Selatan Desa Suwangi Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(1): 80–88
- Komalasari, D. (2020). Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2): 52.
- Marion, D., Laursen, B., Zettergren, P., & Bergman, L.R. (2013). Predicting life satisfaction during middle adulthood from peer relationships during mid-adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 42: 1299-1307.
- Muthmainnah, M., Nurhaeda, N., Adelia, D., & Taufik, G. (2023). Penyuluhan cegah stunting ciptakan generasi sehat, cerdas, aktif dan produktif di Desa Bakka-Bakka. *Jurnal Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3): 310-316.
- Rahmayana, R., Ibrahim, I.A., & Damayati, D.S. (2014). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di Posyandu Asoka II wilayah pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun 2014. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 6-8(1-2)
- Susilowati, L., Trisetiyaningsih, Y., & Nursanti, I. (2021). Pencegahan stunting pada balita selama masa pandemi Covid-19 melalui edukasi audiovisual. *Community Empowerment*, 6(4): 563-567.
- Wardani, Z., Sukandar D., Baliwati YF., & Riyadi, H. (2020). Sebuah alternatif: Indeks stunting sebagai evaluasi kebijakan intervensi balita stunting di Indonesia. *Journal of the Indonesian Nutrition Association*, 44(1): 22.
- Yadika, A.D.N, Berawi, K.N., & Nasution, S.H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2): 273-282